

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman budaya dan agama yang tinggi. Keberagaman ini merupakan salah satu ciri khas bangsa yang menjadi kebanggaan sekaligus tantangan. Dalam konteks lokal, Desa Balerejo di Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar, mencerminkan realitas keberagaman ini. Desa tersebut dihuni oleh masyarakat yang memeluk berbagai agama, seperti Islam, Hindu, Buddha, dan Kristen. Kehidupan masyarakat desa ini selama bertahun-tahun menunjukkan adanya harmoni sosial. Namun, harmoni tersebut tidak berarti ketiadaan masalah, terutama dalam situasi di mana potensi konflik dapat muncul akibat perbedaan pandangan atau interpretasi agama.

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia membawa dampak signifikan terhadap pola interaksi masyarakat, termasuk di Desa Balerejo. Globalisasi dan arus informasi yang deras seringkali memperuncing perbedaan. Tidak jarang, kesenjangan dalam pemahaman terkait nilai-nilai keberagaman dan inklusivitas menjadi akar munculnya potensi konflik. Situasi ini menuntut pemerintah desa untuk mengambil langkah proaktif guna menjaga stabilitas sosial dan membangun pola interaksi yang lebih toleran.

Di sisi lain, potensi keberagaman agama di Desa Balerejo dapat menjadi modal sosial yang luar biasa jika dikelola dengan baik. Kerukunan antar umat beragama tidak hanya bermanfaat untuk menjaga harmoni sosial tetapi juga mampu menciptakan ruang kolaborasi yang produktif bagi pembangunan desa. Dalam hal ini, peran manajemen menjadi sangat penting. Fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengendalian (POAC) dapat digunakan sebagai alat untuk menciptakan kebijakan dan program yang mendukung inklusivitas.

Berbagai studi menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang baik dalam konteks sosial dapat membantu mengatasi berbagai tantangan. Sebagai contoh, penelitian oleh Harahap dan Faridah (2024) di Kota Medan menunjukkan bahwa manajemen yang terstruktur dapat menjadi solusi dalam membangun harmoni antar umat beragama. Di tempat lain, model dakwah multikultural yang diterapkan di beberapa wilayah Nusantara juga menunjukkan keberhasilan dalam mendorong terciptanya lingkungan yang toleran (Riyadi, 2024).

Dalam konteks Desa Balerejo, keberhasilan dalam membangun desa inklusif umat beragama tidak hanya bergantung pada komitmen pemerintah desa tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, strategi manajemen yang diterapkan harus mencakup pendekatan yang holistik, melibatkan semua pihak, dan memperhatikan aspek-aspek lokalitas. Pendekatan berbasis fungsi manajemen tidak hanya relevan untuk mengelola organisasi formal tetapi juga dalam menciptakan struktur sosial yang harmonis di komunitas yang multikultural.

Keberhasilan Desa Balerejo dalam menerapkan manajemen inklusif juga dapat menjadi model bagi desa-desa lain di Indonesia. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen yang sistematis dan pendekatan yang partisipatif, Desa Balerejo memiliki peluang besar untuk menjadi percontohan nasional dalam membangun harmoni sosial berbasis keberagaman agama. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam mengembangkan model manajemen inklusif yang aplikatif, sekaligus menjawab berbagai tantangan yang dihadapi dalam membentuk masyarakat yang toleran dan inklusif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam membentuk Desa Balerejo sebagai desa inklusi umat beragama?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat penerapan fungsi manajemen dalam upaya tersebut?
3. Bagaimana peran manajemen desa dalam meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya inklusi dan toleransi beragama?

C. Tujuan Penelitian

1. Menerapkan fungsi manajemen dalam pengorganisasian program inklusi yang efektif di Desa Balerejo.
2. Mengidentifikasi strategi manajerial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inklusivitas antar umat beragama.
3. Mengevaluasi hasil penerapan manajemen dalam mengatasi tantangan sosial yang ada di desa. Meningkatkan kapasitas manajemen desa wisata berbasis pertanian mandiri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa:

Penelitian ini memberikan model manajemen inklusi yang dapat diterapkan sebagai acuan untuk desa-desa lain. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat harmonisasi lintas agama melalui kepemimpinan yang inklusif dan pengorganisasian kegiatan berbasis inklusivitas.

2. Bagi Masyarakat Desa Balerejo:

Penelitian ini diharapkan mampu memfasilitasi kehidupan sosial yang lebih toleran, di mana fungsi manajemen berperan penting dalam merancang aktivitas kolaboratif dan pemanfaatan ruang publik sebagai sarana interaksi lintas agama.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam manajemen sosial di komunitas multikultural. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman langsung dalam pengembangan kebijakan lokal berbasis riset.

